

**HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN PROTEIN DENGAN LAMA PENYEMBUHAN  
LUKA PERINEUM IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN**

*CORRELATION OF ADEQUACY OF PROTEIN TOWARD DURATION OF PERINEUM  
WOUND RECOVERY ON POSTPARTUM MOTHER AT WORK AREA PUSKESMAS  
TAWANGHARJO GROBOGAN*

**Panca Ratna Hestianingrum<sup>1)</sup>, Herry Suswanti Djarot<sup>2)</sup>, Indri Astuti Purwanti<sup>3)</sup>**

<sup>1)3)</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2)</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Asih Husada Semarang  
Email: bidanunimus@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Grobogan tahun 2010 sebesar 80,02/100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian tersebut yaitu infeksi masa nifas yaitu 5,56/100.000 kelahiran hidup. Di Kecamatan Tawangharjo AKI 106,60/100.000 kelahiran hidup. Robekan jalan lahir merupakan penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Salah satu hal yang mempengaruhi penyembuhan luka jalan lahir (perineum) adalah kecukupan protein. Di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo banyak ibu nifas yang membatasi makanan yang mengandung protein, diantaranya daging, telur, dan ikan. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan tingkat kecukupan protein dengan lama penyembuhan luka perineum ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan. **Metode :** Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatory research dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah semua ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo yang mengalami luka jalan lahir (perineum). Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan jumlah sampel 30 ibu nifas pada hari 1-42 yang mengalami luka jalan lahir di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo, pada bulan Juli sampai Agustus 2011. Variabel yang diteliti adalah tingkat kecukupan protein dan lama penyembuhan luka perineum ibu nifas. Adapun alat analisis bivariat yang digunakan adalah uji korelasi Spearman rank ( $\rho$ ) dengan tingkat kemaknaan 0,05. **Hasil :** Sebagian besar ibu nifas yang mengalami luka jalan lahir (perineum) pada hari 1-42 memiliki tingkat kecukupan protein pada kategori cukup (53,3%) dan lama kesembuhan luka perineum pada kategori per primer (53,3%). Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan lama penyembuhan luka perineum ibu nifas dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,776 dengan tingkat signifikan 0,05. **Simpulan :** Ada hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan lama penyembuhan luka perineum ibu nifas.

**Kata kunci :** Tingkat kecukupan protein, Lama kesembuhan luka perineum

**ABSTRACT**

**Background :** Maternal Mortality Rate (MMR) in Grobogan Regency 2010 is 80.02/100,000 of live birth. One of the death causes namely post partum period infection is 5.56/100,000 of live birth. In Tawangharjo Districk Maternal Mortality Rate (MMR) 106.60/100,0000 of live birth. Perineum laseration is the second cause of bleeding after atonia uteri which happen's in almost the first birth and not seldome also in the next birth. One of the thing's which affect's of perineum hurt recovery is protein sufficiency level. At working area of Public Health Centre Tawangharjo there are many post partum mother's who limit food contain protein, for example meat, eggs, and fish. **Purpose :** To know correlation of protein sufficiency level with the duration of perineum hurt recovery of post partum mother's at working area of Public Health Centre Tawangharjo Grobogan Regency. **Method :** The kind of research used is explanatory research with cross sectional approach. The population is all post partum mother's at working area of Public Health Centre Tawangharjo which naturally perineum laseration. The sample used is quota sample with the sum sample 30 post partum mother's at day 1-42 which naturally perineum laseration at working area of Public Health Centre Tawangharjo, at month Juli-Agustus 2011. The subject of study is protein sufficiency level and the duration of perineum hurt recovery of post partum mother's. Bivariate analysis tool used is correlation Spearman rank ( $\rho$ ) test with meaning level 0,05. **Result :** The most of post partum mother's which naturally perineum laseration at day 1-42 have protein sufficiency level on enough (53,3%) and the duration of perineum hurt recovery on category per primer (53,3%). The result statistic test of be correlation between protein sufficiency level with the duration of perineum hurt recovery of post partum mother's with correlation coefficient value is -0,776 with meaning level 0,05. **Conclusion :** There is correlation of protein sufficiency level with the duration of perineum hurt recovery of post partum mother's.

**Keyword :** Protein sufficiency level, duration of perineum wound recovery

## PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) dimulai sejak plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Nifas berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal (Ambarwati dan Wulandari, 2010, p.1).

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, angka nasional untuk Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 228/100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih rendah dibandingkan AKI hasil SDKI tahun 2002-2003 yang mencapai 307/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2009).

AKI di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 yaitu 117,02/100.000 kelahiran hidup. Kejadian kematian paling banyak adalah pada waktu nifas yaitu sebesar 49,12%, bersalin 26,99%, hamil 23,89%. Penyebab kematian adalah perdarahan 22,42%, eklamsia 28,76%, infeksi 3,54%, dan lain-lain 45,28% (Dinkes Jateng, 2009).

AKI di Kabupaten Grobogan tahun 2009 adalah 191,61/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI tahun 2010 adalah 80,02/100.000 kelahiran hidup. Artinya pada tahun 2010 Angka Kematian Ibu mengalami penurunan. Penyebab kematian yaitu perdarahan 27,78%, infeksi 5,56%, eklamsia 11,11%, hipertensi 11,11% dan lain-lain 44,44% (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2010). Sedangkan angka kematian di Kecamatan Tawangharjo adalah 106,60/100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2011 ini dari bulan Januari-Maret Angka kematian ibu sebanyak 106,60/100.000 kelahiran hidup, yaitu terjadi di Desa Mayahan, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan (Puskesmas Tawangharjo, 2011).

Perdarahan *post partum* menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Robekan jalan lahir merupakan penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. (Prawirohardjo, 2005, p.665).

Data dari Puskesmas Tawangharjo, Kabupaten Grobogan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2011 ada 129 ibu yang melahirkan. Dari 129 orang ibu yang melahirkan, 96 ibu yang mengalami luka

jalan lahir (luka perineum) yang luka laserasi ada 65 orang dan luka yang episiotomi ada 31 orang. Dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara bidan setempat yaitu "Adat istiadat di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan yaitu ibu nifas mempunyai kebiasaan makan yang diatur oleh orang tuanya, sementara orang tuanya melarang makan daging, telur dan ikan. Alasan orang tua yaitu makan telur, daging, dan ikan dapat menghambat (memperlama) proses penyembuhan luka perineum". Rata-rata untuk penyembuhan luka perineum di Kecamatan Tawangharjo adalah tujuh hari atau lebih.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan lama penyembuhan luka perineum ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah menggunakan studi observasional yaitu *cross sectional* (Notoatmodjo, 2005).

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas hari 1-42 yang mengalami luka jalan lahir (luka perineum), yaitu sebanyak 30 ibu nifas. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. (Alimul, 2007, p.83).

Uji kenormalan data menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diketahui data berdistribusi tidak normal karena nilai koefisien korelasi untuk tingkat kecukupan protein 0,027 (<0,05) maka analisis bivariat menggunakan korelasi *Spearman rank (rho)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ibu nifas yang memiliki tingkat kecukupan protein pada kategori cukup yaitu 16 orang (53,3%). Tingkat kecukupan protein tertinggi yaitu 82,17 gr, terendah 32,11 gr, dengan rata-rata nilai protein 61,4993 gr dan standar deviasi 14,91631. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Distribusi kecukupan protein ibu nifas hari ke 1-42 yang mengalami luka jalan lahir (luka perineum) di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

Tingkat Kecukupan Protein	Frekuensi	%
Cukup	16	53,3
Kurang	14	46,7
Jumlah	30	100,0

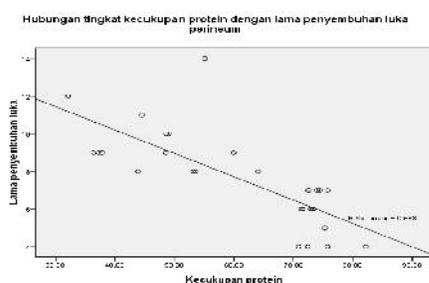
Hasil analisis menunjukkan bahwa lama kesembuhan luka perineum ibu nifas berada pada kategori per primer yaitu 16 orang (53,3%). Lama kesembuhan luka perineum ibu nifas paling cepat yaitu 4 hari, paing lama 14 hari, dengan rata-rata kesembuhan luka 8 hari dan simpangan baku 2,394. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Distribusi frekuensi lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke 1-42 yang mengalami luka jalan lahir (luka perineum) di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

Lama kesembuhan	Frekuensi	%
Per primer	16	53,3
Per sekunder	14	46,7
Jumlah	30	100,0

Hasil uji korelasi *Spearman rank (rho)* diperoleh koefisien korelasi  $(r) = -0,776$  artinya mempunyai hubungan kuat, sedang arah hubungan negatif sehingga dapat disimpulkan semakin besar tingkat kecukupan protein maka semakin cepat penyembuhan luka perineum. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam *scatter diagram* 4.1.

Uji statistik dengan *Spearman rank (rho)* diperoleh  $p = 0,000$  artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecukupan protein dengan lama penyembuhan luka perineum.



Gambar 4.1. *Scatter* diagram hubungan tingkat kecukupan protein dengan lama penyembuhan luka perineum ibu nifas.

Dari hasil penelitian diketahui sebagian besar ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan memiliki tingkat kecukupan protein yang dimiliki ibu nifas termasuk pada kategori cukup (53,3%). Hal ini disebabkan karena pendidikan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo sebagian besar tamat SMP dan ada juga yang SMA, dalam memilih bahan makanan ibu dapat memilih makanan yang bergizi dan berguna untuk penyembuhan luka (mengandung protein). Selain itu ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi memperoleh informasi kesehatan tentang makanan yang harus dikonsumsi selama nifas melalui internet, petugas gizi dari Puskesmas dan dari media massa.

Masih adanya tingkat kecukupan protein yang kurang, dimana tidak terpenuhinya kadar protein 71 gr/kg BB setiap harinya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu ibu nifas yang masih berpantang makanan. Makanan yang dipantang oleh ibu nifas yaitu telur, daging, dan ikan. Asumsi ibu nifas bila makan-makanan tersebut, maka dapat memperlama penyembuhan luka pada jalan lahirnya. Faktor lain dari ibu nifas yang berpantang adalah pengaruh dari orang tua dan mertua. Orang tua dan mertua melarang makan-makanan seperti daging, telur, ikan. Alasan mereka melarang makan-makanan tersebut adalah bila makan-makanan itu dapat memperlambat penyembuhan luka pada jalan lahir ibu nifas dan berdampak pada tali pusat bayinya. Padahal makanan tersebut banyak mengandung protein yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum ibu nifas.

Dari hasil penelitian diketahui sebagian besar ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan mengalami lama kesembuhan luka perineum pada kategori per primer yaitu 16 orang (53,3%).

Menurut Boyle (2008), penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Pada ibu yang baru melahirkan, banyak komponen fisik normal pada masa *postnatal* membutuhkan penyembuhan dengan berbagai tingkat. Pada umumnya, masa nifas cenderung berkaitan dengan proses pengembalian tubuh ibu ke kondisi

sebelum hamil, dan banyak proses di antaranya yang berkenaan dengan proses *involutio* uterus, disertai dengan penyembuhan pada tempat plasenta (luka yang luas) termasuk *iskemia* dan *autolisis*.

Masih adanya kesembuhan luka perineum yang lama, dimana tidak terbentuk jaringan parut minimal dalam waktu 7 hari setelah melahirkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor status nutrisi. Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada ibu nifas yang mempunyai kadar protein yang cukup dari pada ibu nifas yang kekurangan protein. Orang yang kekurangan protein tidak dapat mentolerir jenis makanan yang akan dikonsumsinya. Selain itu, hal yang sangat penting adalah bahan makanan yang akan dikonsumsi. Makanan yang sedikit mengandung protein dapat memperlambat penyembuhan. Aktivitas berat dan berlebih juga merupakan faktor yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka.

Menurut Boyle (2008), lama kesembuhan luka dipengaruhi infeksi, dimana infeksi dapat memperlambat penyembuhan luka dan meningkatkan granulasi serta pembentukan jaringan parut. Rokok juga merupakan faktor yang mempengaruhi kelambatan kesembuhan luka, dimana nikotin dan karbon monoksida diketahui memiliki pengaruh yang dapat merusak penyembuhan luka, bahkan merokok yang dibatasi pun dapat mengurangi aliran darah perifer. Merokok juga mengurangi kadar vitamin C yang sangat penting untuk penyembuhan.

Berdasarkan analisis data dengan uji korelasi *Spearman rank (rho)* yang telah dilakukan terhadap tingkat kecukupan protein dengan lama penyembuhan luka perineum ibu nifas diperoleh nilai  $r = -0,776$ ,  $p \text{ value } 0,000 < (0,05)$  maka ha diterima sehingga ada hubungan tingkat kecukupan protein dengan lama penyembuhan luka perineum ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

Tingkat kecukupan protein di wilayah Puskesmas Tawangharjo cukup dengan lama penyembuhan luka per primer ( $< 7$  hari), hal ini dikarenakan berbagai faktor yaitu ibu nifas yang tinggal di wilayah tersebut mempunyai pengetahuan yang baik mengenai makanan yang bergizi untuk dikonsumsi ibu nifas, sehingga protein ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo tercukupi. Informasi tentang makanan yang bergizi, ibu nifas peroleh dari media elektronik, petugas gizi Puskesmas Tawangharjo, dan

dari tukar menukar pengalaman dari ibu nifas yang lainnya.

Menurut Boyle (2008, p.45), protein memiliki peran utama dalam fungsi imun, karena protein dibutuhkan tubuh dalam pembelahan sel normal untuk menghasilkan komponen seluler. Antibodi dan agen vital lainnya juga menyusun asam amino. Oleh karena itu defisiensi protein akan mengakibatkan defek sistem imun. Asam amino penting untuk sintesis dan pembelahan sel yang sangat vital untuk penyembuhan luka. Kekurangan protein mengakibatkan penurunan *angiogenesis*, penurunan *proliferasi fibroblast* dan sel endotel, serta penurunan sintesis kolagen dan *remodeling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan lama penyembuhan luka perineum ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan, hal ini terbukti dari 30 ibu nifas yang mengalami luka episiotomi (53,3%) dengan tingkat kecukupan protein pada kategori cukup sehingga lama penyembuhan luka perineum dalam kategori per primer (53,3%).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arif wibowo (2005), yang menunjukkan adanya hubungan pola perilaku makan ibu *post partum* dengan proses penyembuhan luka episiotomi, sehingga perlu adanya pola perilaku makan ibu *post partum* yang baik untuk mempercepat proses penyembuhan luka episiotomi.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan diantaranya yaitu ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan setelah melahirkan umumnya diberi obat antibiotik oleh bidan setempat, tetapi ibu nifas tersebut ada yang meminum obat antibiotik dan ada juga yang tidak meminumnya, dikhawatirkan ada perbedaan lama penyembuhan luka perineum. Setelah dilakukan penelitian didapatkan 8 orang ibu nifas yang telah meminum obat antibiotik dan 22 ibu nifas tidak meminum obat antibiotik.

## SIMPULAN

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 30 responden, dapat diketahui Sebagian besar tingkat kecukupan protein ibu nifas pada kategori cukup yaitu 16 orang (53,3%).

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 30 responden, dapat diketahui Sebagian besar lama penyembuhan luka perineum ibu nifas pada kategori per primer yaitu 16 orang (53,3%).

Ketiga, berdasarkan hasil bivariat didapatkan Ada hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan lama penyembuhan luka perineum ibu nifas hari ke 1-42 yang mengalami luka jalan lahir (luka perineum) di wilayah kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan dengan *p-value* 0,000.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ambarwati dan Wulandari. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anggraini, Y. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Boyle, M. 2008. *Pemulihan Luka*. Jakarta: EGC.
- BPPN. 2007. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi*: Available at <http://www.scribd.com/doc/25021226>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. 2010. *Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan*.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2009. *Profil Kesehatan Kota Semarang*. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Dinkes Jateng, 2009. *Profil Kesehatan Semarang*: Dinkes Jateng.
- Evicenna, N. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Laserasi dengan Praktik Perawatan Luka Laserasi Perineum di BPS Uut maschom Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang*, Universitas Muhammadiyah Semarang. KTI
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP.
- Prawirohardjo, S. 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP.
- Profil Puskesmas Tawangharjo. 2010. *Profil Puskesmas Tawangharjo*
- Puskesmas Tawangharjo. 2011. *PWS-KIA*.
- Quiftiyah, M. 2006. *Hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kecepatan penyembuhan luka perineum di BPS Kasih Ibu Jatirogo Kabupaten Tuban*. [www.gudangreferensi.com/ebook\\_detail.php?recor\\_did=143](http://www.gudangreferensi.com/ebook_detail.php?recor_did=143).
- Smelzer dan Suzzanne C. 2002. *Buku ajar keperawatan medical bedah*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyoningsih, H. 2011. *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Wibowo, A. 2005. *Hubungan Pola Perilaku Makan Ibu Post Partum dengan proses Penyembuhan Luka Episiotomi di Puskesmas XXX*. Retrieved April 17, 2009, from <http://adln.lib.unair.ac.id>